

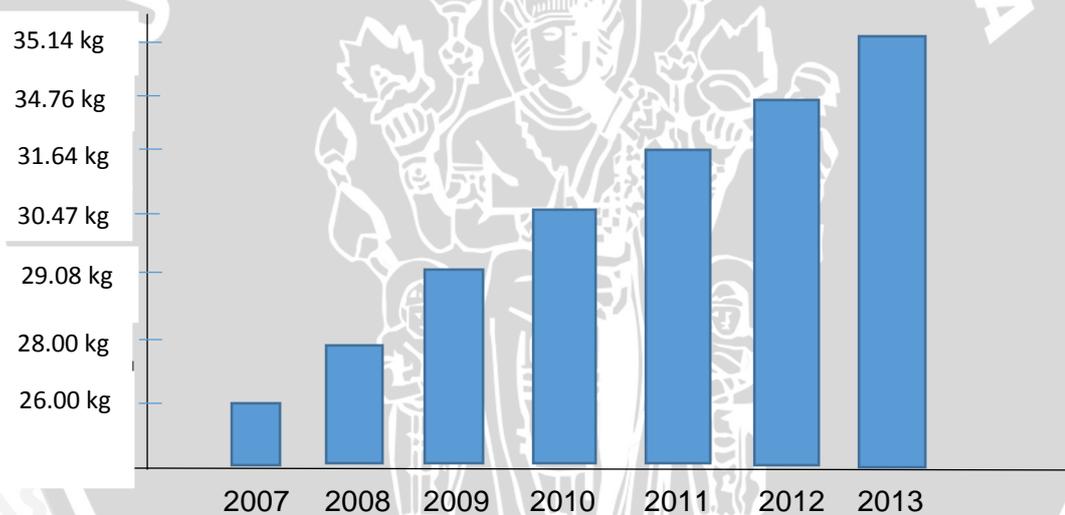
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi ikan masyarakat di Jawa Timur terbilang tinggi daripada konsumsi daging, dapat diperhatikan dari jumlah rata – rata pengeluaran konsumsi ikan di Jawa Timur adalah Rp. 20.050 dan jumlah rata - rata konsumsi daging di Jawa Timur Rp. 12.609, akan tetapi konsumsi ikan di Jawa Timur berdasarkan rata – rata pengeluaran makanan perkapita sebulan menurut Kabupaten/Kota tahun 2014, Kabupaten Ponorogo menjadi kabupaten terendah kedua setelah kabupaten Kediri dengan jumlah rata – rata pengeluaran untuk konsumsi ikan Rp. 6.619 dan rata – rata pengeluaran konsumsi ikan Kabupaten Ponorogo Rp. 6.896. Jumlah tersebut sangat jauh dari jumlah rata – rata pengeluaran konsumsi ikan Kabupaten Pamekasan dengan jumlah Rp. 39.026 sebagai Kabupaten dengan tingkat konsumsi ikan tertinggi di Jawa Timur(BPS, 2014)

Para ahli menyarankan untuk lebih banyak mengkonsumsi ikan daripada daging merah, dikarenakan ikan jenis tertentu kandungan proteinnya lebih tinggi dari daging. Ikan pada umumnya dan ikan laut khususnya merupakan bahan pangan yang kaya akan zat yodium, zat ini digunakan oleh tubuh untuk dapat membentuk hormon tiroksin. Kandungan zat yodium yang terkandung dalam ikan mencapai 83 mikrogram/100gram, konsumsi ikan laut yang tinggi dapat mencegah penyakit gangguan akibat kurangnya konsumsi yodium. Masyarakat yang gemar mengkonsumsi ikan memiliki umur harapan hidup rata – rata lebih panjang daripada masyarakat yang kurang mengkonsumsi ikan, di Indonesia kaya akan potensi ikan baik perikanan tangkap ataupun perikanan budidaya akan tetapi kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi ikan masih rendah (Atkins, 2007).

Menurut Direktorat Pemasaran Dalam Negeri/PDN (2011), besarnya potensi dari manfaat mengkonsumsi ikan tidak diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Penyediaan ikan untuk konsumsi di Indonesia pada tahun 2009 adalah 30,95 kg/kapita dengan tingkat konsumsi ikan 29,08 kg/kapita jumlah tersebut masih dibawah Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 30,90 kg/kapita setiap tahunnya, tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih dibawah tingkat konsumsi ikan di beberapa negara lain, diantaranya Jepang (110 kg/kapita), Korea Selatan (85 kg/kapita), Amerika Serikat (80 kg/kapita), Malaysia (45 kg/kapita), dan Thailand (35 kg/kapita), akan tetapi tingkat konsumsi ikan nasional diakhir tahun 2010 meningkat mencapai angka 30,47 kg/kapita per tahun.



Gambar 1. Tingkat konsumsi ikan di Negara Indonesia pada tahun 2007-2013. (Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional. 2014. Dalam angka)

Peningkatan konsumsi ikan di Negara Indonesia dalam kg/perkapita/pertahun didukung dengan adanya promosi produk perikanan dan gerakan makan ikan di seluruh provinsi yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan potensi masyarakat di Indonesia.

Faktor yang diduga berperan dalam pembentukan budaya makan ikan yang masih rendah di Indonesia sampai saat ini, di antaranya: (1) ketersediaan

ikan segar yang rendah di pasaran, (2) perilaku dan budaya tabu makan ikan dalam komunitas masyarakat tertentu, (3) pengetahuan gizi di kalangan ibu yang masih rendah, (4) harga ikan dan produknya yang relatif lebih mahal daripada yang lainnya, serta daya beli masyarakat yang rendah, (5) rendahnya ragam jenis ikan dan produk diversifikasi olahan hasil perikanan dan penguasaan teknologi yang masih minim, (6) masalah prestise dan preferensi di kalangan masyarakat tertentu yang menganggap bahwa produk ikan merupakan bahan pangan inferior, (7) ketakutan akan terkontaminasi logam - logam berat dari perairan tercemar

Tiga hal yang sangat mempengaruhi tingkat konsumsi ikan yaitu ketersediaan, daya beli dan pengetahuan, ketiga hal tersebut sangat berkaitan dalam jumlah tingkat konsumsi ikan.

1. Ketersediaan yaitu kesiapan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan untuk dioperasikan dalam waktu tertentu, ketersediaan ikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan karena produk ikan yang sulit didapatkan didaerah bukan pesisir.
2. Daya beli yaitu kemampuan untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin didapatkan dengan cara membelinya dengan uang, ketersediaan ikan mempengaruhi daya beli konsumen terhadap ikan jika ketersediaan ikan tidak tersedia, daya beli masyarakat dalam membeli produk perikanan bisa dikatakan mampu.
3. Pengetahuan yaitu hasil dari pengamatan panca indera yang dilakukan oleh manusia, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan mata dan telinga, akan tetapi pengetahuan masyarakat dalam manfaat mengkonsumsi ikan untuk tubuh manusia sangat berkurang, hal ini terjadi karena faktor preferensi dan nilai sosial budaya.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa ikan laut memiliki banyak manfaat bagi masyarakat yang mengkonsumsi ikan, akan tetapi pengetahuan

dan kesadaran masyarakat di Indonesia dalam mengkonsumsi ikan masih rendah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ketersediaan, daya beli, pengetahuan. Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo merupakan daerah yang penduduknya banyak yang mengalami keterbelakangan mental sehingga didaerah tersebut diberikan nama “ Kampung Idiot “, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “ Pengetahuan Dan Tingkat Konsumsi Ikan Masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana ketersediaan ikan di Desa Karangpatihan sebagai “Kampung Idiot” Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur ?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat penderita tunagrahita dalam mengkonsumsi ikan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur?
3. Berapa tingkat konsumsi ikan dan faktor apa yang mempengaruhi rendahnya tingkat konsumsi ikan masyarakat penderita tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Ketersediaan ikan di Desa Karangpatihan sebagai “Kampung Idiot” Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.
2. Mendiskripsikan pengetahuan masyarakat penderita tunagrahita dalam mengkonsumsi ikan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

3. Tingkat konsumsi dan faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat konsumsi ikan masyarakat penderita tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur .

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang bagaimana pentingnya mengkonsumsi ikan laut dan manfaat dalam mengkonsumsi ikan, sehingga masyarakat lebih memperhatikan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tubuh manusia.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu informasi dan solusi bagi pemerintah untuk memberikan penanggulangan kepada masyarakat penderita tunagrahita, dengan memberikan sosialisasi dan bantuan usaha untuk memperbaiki gizi masyarakat tunagrahita.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh baik selama di masa kuliah maupun di lapangan serta memperdalam pengetahuan mengenai kesadaran masyarakat diluar pesisir dalam mengkonsumsi ikan. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu dari Tri Dharma perguruan tinggi dimana penelitian ini sebagai jembatan penghubung untuk lebih dekat dengan masyarakat.